

# PEMBERDAYAAN STRATEGIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA KOREA DAN BISNIS DIGITAL PADA MASYARAKAT LOMBOK

*(Strategic Empowerment for Enhancing Korean Language Proficiency and Digital Business Skills in West Nusa Tenggara Community)*

I Wayan Agus Arimbawa<sup>[1]</sup>, P. Permadi Kusuma<sup>[1]</sup>, Dirga Jayusman<sup>[1]</sup>, M. Jonathan Andara<sup>[1]</sup>, Muh. Firdaus<sup>[1]</sup>, N. P. Ayu Gita Saraswati<sup>[1]</sup>, N. J. Alifa Yasri<sup>[2]</sup>,

<sup>[1]</sup>Dept Informatics Engineering, University of Mataram  
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

<sup>[2]</sup>Dept Civil Engineering, University of Mataram  
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: [arimbawa@unram.ac.id](mailto:arimbawa@unram.ac.id), [ppermadik195@gmail.com](mailto:ppermadik195@gmail.com), [dirga.jayusman@mhs.unram.ac.id](mailto:dirga.jayusman@mhs.unram.ac.id),  
[melkijonathan2@gmail.com](mailto:melkijonathan2@gmail.com), [muhfirdaus0805@mhs.unram.ac.id](mailto:muhfirdaus0805@mhs.unram.ac.id), [gitasaraswati48@gmail.com](mailto:gitasaraswati48@gmail.com),  
[nalajihan15@gmail.com](mailto:nalajihan15@gmail.com)

## Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pelaksanaan dari tanggung jawab perguruan tinggi dalam pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Secara khusus, KKN merupakan bentuk pengabdian langsung mahasiswa kepada masyarakat, di mana menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan untuk kepentingan langsung masyarakat. Program KKN Universitas Mataram bersama Seoul National University dan Universitas Nasional bertujuan mengembangkan keterampilan dan memberdayakan masyarakat Lombok melalui pelatihan untuk kelas bisnis digital, bahasa Korea dasar, bahasa Korea untuk bekerja (EPS-Topik), bahasa Korea untuk pariwisata, dan bahasa Korea untuk bisnis. Sebagai hasil dari program ini, tingkat kelulusan dari semua kelas untuk peserta yang lulus di atas 40%, 55%, dan 60% berturut-turut adalah 65,35%, 64,04%, dan 62,09%. Tingkat partisipasi atau kehadiran peserta pelatihan menjadi aspek penting dalam kelulusan karena dapat mencerminkan minat atau ketertarikan peserta. Penyerahan dan kehadiran setiap peserta pelatihan menunjukkan angka yang relatif seragam, meskipun ada sedikit penurunan, mengindikasikan tingginya minat dan kedisiplinan peserta dalam menjalani pelatihan di setiap kelas. Ini menggambarkan bahwa meskipun persentase lulusan di atas 40%, 55%, dan 60% menurun secara bertahap, namun masih cukup stabil. Hal ini menunjukkan komitmen peserta dalam menyelesaikan pelatihan yang mereka ikuti dengan baik, dan diharapkan memberikan modal bagi masyarakat Lombok untuk karir atau pendidikan di Korea.

**Keywords:** *Bisnis digital, bahasa Korea, pemberdayaan masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era yang ditandai oleh keterhubungan global dan tanggung jawab bersama untuk membentuk masa depan yang lebih baik, inisiatif kolaboratif dan budaya memainkan peran penting dalam mendorong perubahan positif. Pengantar ini membahas dua program transformatif yang menggambarkan potensi tindakan bersama untuk memberdayakan masyarakat, mempromosikan pendidikan, dan memupuk pemahaman budaya.

Dipandu oleh prinsip tanggung jawab sosial, program-program ini membawa bersama tim yang beragam dan berdedikasi dengan tujuan bersama—mewujudkan perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat. Melalui kombinasi proyek secara langsung, *workshop* pendidikan, dan interaksi lintas budaya, inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan, membangun inklusivitas, dan meninggalkan dampak yang berkelanjutan pada masyarakat yang mereka sentuh.

Kolaborasi antara Universitas Mataram, Universitas Nasional, dan Seoul National University menjadi bukti kekuatan Kerjasama internasional. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari ketiga Universitas yang bekerjasama tersebut, program ini memanfaatkan kekuatan dua institusi pendidikan yang berbeda untuk mengatasi tantangan dunia nyata. Melalui keterlibatan praktis dan partisipasi aktif, program ini bertujuan memberdayakan individu, mempromosikan praktik berkelanjutan, dan memupuk pertukaran budaya—sebuah perwujudan dari visi bersama untuk dunia yang lebih terang dan terhubung. Dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga profesional di bidangnya, pemahaman peserta pelatihan dalam proses belajar dapat meningkat secara signifikan [1].

Sejalan dengan itu, upaya Universitas Nasional menunjukkan pentingnya menyatukan lembaga akademik dalam mencapai tujuan bersama. Dengan fokus pada transformasi masyarakat dan pendidikan, Universitas Nasional memperkuat dampaknya dengan memanfaatkan potensi kolektif mahasiswa dan fakultasnya. Dengan mengadopsi pendekatan holistik yang mencakup pendidikan, pemahaman budaya, dan peningkatan masyarakat, Universitas Nasional mencerminkan pengaruh mendalam yang dapat dimiliki oleh perguruan tinggi saat mereka menyelaraskan sumber daya dan keahlian mereka dengan kebaikan yang lebih besar.

Dalam pemetaan masalah, fokus utama adalah tantangan dalam akses dan kualitas pelatihan bahasa Korea di masyarakat Lombok. Perlu dipahami sejauh mana masyarakat Lombok memiliki akses terhadap pelatihan bahasa Korea, baik dari segi lokasi maupun biaya, serta mempertimbangkan kualitas pelatihan yang tersedia, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas seperti kekurangan sarana dan prasarana, serta ketersediaan tenaga pengajar yang berkualitas. Selain itu, tantangan dalam mendapatkan pelatihan bisnis digital yang efektif dan terjangkau juga perlu diperhatikan, meliputi evaluasi terhadap aksesibilitas, kendala biaya, lokasi, serta peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam program pelatihan. Integrasi modul budaya Korea dalam pelatihan bahasa Korea menjadi inovasi penting untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang budaya Korea, namun perlu dipertimbangkan efektivitasnya, kendala dalam implementasi, dan evaluasi dampaknya terhadap pemahaman budaya Korea di kalangan masyarakat Lombok.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui berbagai pelatihan, termasuk Bisnis Digital, bahasa Korea untuk bekerja (EPS-Topic), bahasa Korea dasar, serta bahasa Korea di bidang bisnis dan pariwisata. Melalui kolaborasi antara KKN bersama Seoul National University dan Universitas Nasional Jakarta, terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi para mahasiswa, pelaksanaan program pelatihan berbasis kerja proyek memberikan kesempatan yang sangat berharga untuk mempelajari perencanaan dan manajemen program secara lebih terarah dan terstruktur [5]. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat di lapangan. Bagi masyarakat, edukasi dan pelatihan yang diselenggarakan membantu meningkatkan keterampilan dalam bidang Bisnis Digital serta bahasa Korea, membuka potensi untuk kesuksesan sebagai pengusaha dan meningkatkan kompetensi bahasa. Sementara bagi universitas, program ini tidak hanya memenuhi aspek pengabdian kepada masyarakat dalam tri dharma perguruan tinggi, tetapi juga memberikan wawasan tentang perkembangan ekonomi masyarakat yang dapat menjadi bahan penelitian dan pengembangan di berbagai mata kuliah terkait.

Saat kita memulai perjalanan eksplorasi ini, menjadi jelas bahwa program-program ini tidak hanya terbatas pada konteks lokal tetapi juga mewakili gerakan global menuju perubahan positif. Dengan terlibat dalam tindakan bersama, memupuk inklusivitas, dan mempromosikan pendidikan, program ini menginspirasi kita untuk bergabung tangan dalam menciptakan dunia yang lebih baik, lebih adil. Artikel jurnal ini menggali detail-detail dari program-program ini, mengungkapkan potensi transformatif yang terkandung dalam inisiatif kolaboratif dengan tujuan bersama.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pelatihan bisnis digital telah diakui secara luas sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kewirausahaan masyarakat, terutama di daerah yang sedang berkembang seperti Lombok. Pelatihan bisnis digital dapat membantu memperluas akses masyarakat terhadap pasar global melalui *platform* online, meningkatkan efisiensi bisnis, dan mengurangi kesenjangan ekonomi [7]. Dalam konteks Lombok, menyoroti pentingnya pelatihan bisnis digital sebagai cara untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah di era digital, menunjukkan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat [8].

Dalam upaya untuk meningkatkan pariwisata, pemahaman bahasa dan budaya wisatawan potensial juga menjadi penting. Kemampuan berbahasa lokal diakui sebagai faktor kunci dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi wisatawan asing [9]. Oleh karena itu, pelatihan bahasa Korea dapat dianggap sebagai investasi penting untuk meningkatkan interaksi positif antara masyarakat Lombok dan wisatawan Korea. Di Lombok, terdapat empat kelas pelatihan bahasa Korea, yaitu *Basic Korean*, *Korean for Tourism*, *Korean for Business*, dan *EPS TOPIK (Korean Language Proficiency Test for Employment Permit System)*, yang masing-masing dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik peserta sesuai dengan tujuan belajar mereka. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang budaya tujuan wisata juga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan [10]. Dalam konteks ini, integrasi modul khusus tentang budaya Korea dalam pelatihan bahasa Korea dapat membantu masyarakat Lombok dalam memahami adat istiadat dan nilai-nilai budaya Korea dengan lebih baik.

### 3. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Berdasarkan hasil survey dan observasi dibuat beberapa rancangan program kerja yang terdiri dari program kerja utama dan program kerja tambahan. Program kerja utama terdiri dari kegiatan yang merupakan target utama kegiatan KKN, sedangkan program kerja tambahan merupakan kegiatan tambahan di luar kegiatan utama yang dapat mendukung program kerja utama. Program kerja yang telah dirancang dan akan dilaksanakan, antara lain:

#### 3.1. Program Kerja Utama

- a. Pelatihan Bisnis Digital untuk bisnis
- b. Pelatihan bahasa korea untuk pariwisata
- c. Pelatihan bahasa korea dasar
- d. Pelatihan bahasa korea untuk bekerja EPS-Topic
- e. Pelatihan bahasa korea untuk bisnis
- f. Closing ceremony pelatihan

#### 3.2. Program Kerja Tambahan

- a. Pengembangan S-Cube Center
- b. S-Farm di Pondok Pesantren Haramain
- c. Pembersihan pantai
- d. Cultural Education
- e. Pengembangan entrepreneurship bersama mahasiswa SNU

Tabel I. Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) pada program KKN

No	Nama Kegiatan	Program Kerja	Volume (JKEM)
1	Pelatihan Bisnis Digital untuk bisnis	Pelatihan Bisnis Digital dilaksanakan pada hari sabtu setiap minggunya	4 jam x 14 pertemuan
2	Pelatihan bahasa korea dasar, bahasa korea untuk pekerja (EPS-Topic), bahasa korea untuk bisnis dan bahasa korea untuk pariwisata	Pelatihan bahasa korea dasar, bahasa korea untuk pekerja (EPS-Topic), bahasa korea untuk bisnis dan bahasa korea untuk pariwisata dilaksanakan setiap hari selasa, Kamis dan sabtu setiap minggunya	2 Jam x 28 pertemuan
3	Pembuatan produk pelatihan Bisnis Digital	Menjual produk hasil pelatihan peserta saat Closing Ceremony	4 jam x 7 hari
4	Persiapan Closing Ceremony Pelatihan	Kegiatan penutup pelatihan Peserta	5 jam x 11 hari
5	Cultural Education	Memperkenalkan budaya korea pada anak sekolah dasar	4 jam x 1 hari
6	Pembersihan Pantai		2 jam x 1 hari
7	Pengembangan entrepreneurship bersama mahasiswa SNU	Kegiatan pengembangan kewirausahaan kepada peserta pelatihan	6 jam x 4 hari

8	Pengembangan S-Cube Center	Kegiatan pengembangan S- Cube Center berupa kegiatan diskusi, pembuatan situs website, greenhouse dan sebagainya.	5 jam x 12 hari
<b>Total</b>			<b>285 Jam ++</b>

Program kerja yang sudah disiapkan dan dirancang akan dilaksanakan selama periode KKN Tematik. Keseluruhan program akan tuntas dilaksanakan selama 104 hari periode KKN Tematik.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Fakultas Teknik Universitas Mataram mulai dari tanggal 16 Oktober 2023 hingga 23 Januari 2024. Setiap kelas akan berlangsung selama 15 minggu. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, terdapat 3 kelas yang akan diselenggarakan secara online, yaitu kelas korea untuk pariwisata, korea untuk bisnis dan korea untuk EPS Topik. Sementara 2 kelas lainnya, yaitu bisnis digital dan korea dasar diselenggarakan secara offline. Tutor untuk kelas korea untuk pariwisata dan bisnis merupakan native speaker.

#### 4.1. Pelatihan

##### 4.1.1 Bahasa Korea

##### a. Korea Dasar

Pelatihan Korea Dasar diselenggarakan dengan tujuan membantu peserta memperoleh pemahaman dasar yang solid tentang bahasa Korea. Fokus utamanya adalah memberikan landasan yang kuat dalam hal pengucapan, tata bahasa, dan kosakata. Instruktur memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang solid tentang konsep-konsep dasar ini sebelum memperkenalkan materi yang lebih kompleks. Selain itu, peserta juga diajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Korea.



Gambar 1. Pelatihan Bahasa Korea Dasar

Gambar 1 merupakan suasana pelatihan yang dipandu langsung oleh tim SNU dan UNAS kepada peserta kelas Bahasa Korea Dasar. Dalam kelas ini, pembimbing dari Tim Unram juga turut membantu dalam komunikasi antara tim SNU, UNAS, dan peserta pelatihan. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih dan memperkuat pemahaman mereka melalui latihan aktif dan umpan balik dari instruktur. Meskipun fokus pada dasar-dasar bahasa, pelatihan ini juga mengintegrasikan unsur budaya Korea untuk memberikan konteks yang lebih luas kepada peserta. Ini membantu peserta membangun fondasi yang kokoh untuk kemampuan bahasa Korea mereka, yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi komunikasi.

##### b. Korea Untuk Pariwisata

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat lokal dan para penggiat pariwisata dalam memahami dan menggali lebih dalam mengenai bahasa Korea serta kebudayaan lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisata mereka dan memberi kesempatan lebih besar bagi mereka untuk berinteraksi dengan wisatawan asal Korea dengan lebih efektif.



Gambar 2. Pelatihan Bahasa Korea Untuk Pariwisata

Gambar 2 menampilkan kegiatan pembelajaran langsung oleh Tim SNU kepada peserta kelas Bahasa Korea untuk Pariwisata. Dalam kelas ini, Tim dari UNAS turut membantu pelatihan dan juga komunikasi antara tim SNU dan peserta pelatihan. Instruktur memastikan bahwa peserta memahami dasar-dasar pengucapan, tata bahasa, dan kosakata bahasa Korea sebelum melanjutkan ke materi yang lebih tinggi. Mereka juga diajarkan cara membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Korea yang digunakan dalam konteks pariwisata. Pelatihan budaya Korea Selatan mencakup berbagai topik, termasuk sejarah, tradisi, makanan, dan budaya populer. Instruktur memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Korea Selatan dan tahu bagaimana berinteraksi dengan warga setempat dengan baik saat berwisata. Peserta juga diberi kesempatan untuk mencicipi makanan tradisional dan menyaksikan pertunjukan budaya lokal. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa Korea dan budaya Korea Selatan, yang membantu mereka berhubungan dengan masyarakat setempat dan memperkaya pengalaman wisata mereka. Pelatihan ini juga membuka kesempatan bagi peserta untuk memperluas jaringan dan membangun hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan. Pelatihan ini sukses besar dan memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata. Ini menunjukkan komitmen pada pendidikan, pengabdian masyarakat, dan upaya untuk memperbaiki industri pariwisata di Lombok.

c. Korea Untuk Bisnis

Pelatihan Korea untuk Bisnis diselenggarakan dengan tujuan membantu peserta memperoleh kemahiran bahasa Korea yang relevan dengan konteks bisnis. Materi pelatihan mencakup topik-topik seperti kosakata bisnis, situasi komunikasi dalam konteks bisnis, dan etika bisnis Korea. Instruktur memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang kuat tentang bahasa Korea yang digunakan dalam situasi bisnis, termasuk penggunaan bahasa formal dan sopan. Selain itu, pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih berbicara dalam konteks bisnis dan mendapatkan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan mereka.



Gambar 3. Pelatihan Bahasa Korea Untuk Bisnis

Gambar 3 menunjukkan peserta pelatihan Bahasa Korea untuk Bisnis sedang diberi tugas oleh pembimbing dari Tim SNU dan UNAS. Tugas tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta pelatihan. Setelah

menyelesaikan pelatihan, diharapkan bahwa peserta memiliki kemampuan bahasa Korea yang dapat diterapkan dalam situasi bisnis, membuka peluang kerja, atau kerjasama bisnis dengan Korea Selatan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan berbahasa, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk sukses dalam dunia bisnis internasional.

d. EPS-Topik

Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat umum dalam memahami dan meningkatkan kemampuan bahasa Korea mereka. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemahiran berbahasa dan membuka peluang kerja di Korea Selatan bagi peserta. Dalam pelatihan ini, dosen dari Universitas Nasional bertindak sebagai instruktur di kelas. Materi pelatihan mencakup berbagai topik, dimulai dari dasar-dasar bahasa Korea hingga tingkat mahir. Instruktur memastikan bahwa peserta memiliki pemahaman konsep dasar bahasa, seperti pengucapan, tata bahasa, dan kosakata, sebelum memasuki materi yang lebih lanjut. Selain itu, peserta juga diajarkan cara membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Korea.



Gambar 4. Pelatihan Kelas EPS-Topik

Gambar 4 merupakan proses pelatihan kelas EPS-Topik yang dipandu secara langsung oleh tim dari SNU dan UNAS. Pelatihan ini mencakup praktik aktif dan latihan soal yang bertujuan untuk memungkinkan peserta berlatih bahasa Korea secara langsung. Instruktur memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta memperbaiki kesalahan mereka. Peserta diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan rekan-rekan sekelas dan instruktur. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta diharuskan mengikuti ujian EPS-TOPIK yang diadakan oleh pemerintah Korea Selatan. Ujian ini bertujuan untuk menilai kemampuan berbahasa Korea peserta dan memberikan sertifikasi yang mengakui kemahiran bahasa mereka. Sertifikasi ini sangat berharga bagi peserta yang berminat bekerja di Korea Selatan atau melanjutkan studi di universitas Korea. Pelatihan bahasa Korea EPS-TOPIK ini berhasil dan memberikan pengetahuan dan keterampilan bahasa Korea yang lebih baik kepada peserta.

#### 4.1.2 Bisnis Digital

Program kerja pertama melibatkan penyelenggaraan pelatihan bisnis digital yang komprehensif, mencakup berbagai topik seperti model bisnis, dasar-dasar digital bisnis, fotografi, dan videografi untuk bisnis digital, *branding*, *copywriting*, penggunaan sosial media dan website untuk bisnis digital, *e-commerce*, serta *prototyping* bisnis digital. Pelatihan ini bertujuan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar agar dapat memahami dan menguasai teknik serta aplikasi pembentukan bisnis dengan dukungan digital, dengan instruktur desain grafis berasal dari dosen-dosen Universitas Mataram.

Fokus pelatihan digital business adalah pada kemampuan peserta untuk merancang bisnis secara digital. Kelas ini memberikan pengalaman pembelajaran holistik dengan menekankan kemampuan merancang bisnis berbasis digital. Melalui pembuatan business model canvas, pemahaman branding efektif, dan partisipasi dalam teknik *fake prototyping*, peserta mendapatkan wawasan mendalam. Pendekatan interaktif dan praktis tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep tersebut secara langsung dalam pengembangan ide bisnis digital. Kombinasi ini membentuk landasan kokoh bagi peserta untuk mengembangkan dan mengelola bisnis digital dengan sukses di era yang terus berubah.

Pelatihan videografi difokuskan pada teknik pembuatan video berkualitas, termasuk penggunaan kamera, pengeditan video, dan pemberian efek serta musik. Peserta juga mempelajari cara mengatasi

masalah umum dalam pembuatan video, seperti masalah iluminasi dan suara. Sementara itu, pelatihan fotografi menitikberatkan pada teknik dan aplikasi fotografi digital, dengan instruktur menjelaskan cara menggunakan kamera dan aplikasi editing foto untuk menghasilkan foto berkualitas. Peserta juga diajarkan cara mengatasi masalah umum dalam pemotretan, seperti masalah cahaya dan sudut pandang.

Pelatihan juga mencakup aspek-aspek kunci pemasaran digital seperti manajemen sosial media, *copywriting* efektif, pembuatan website responsif, dan strategi *e-commerce* sukses. Modul manajemen sosial media memberikan keterampilan untuk memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan LinkedIn sebagai alat pemasaran yang kuat. Materi *copywriting* memberikan wawasan tentang penulisan konten yang menarik dan persuasif. Sementara pembelajaran mengenai pembuatan website dan *e-commerce* memberikan keahlian praktis dalam merancang dan mengelola platform online untuk memperluas jangkauan bisnis. Dengan demikian, kelas ini memberikan fondasi komprehensif dalam strategi pemasaran digital untuk mendukung kesuksesan bisnis digital peserta.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan Bisnis Digital

Pada Gambar 5 merupakan dokumentasi bersama tim SNU, UNRAM dan para peserta yang berhasil menyelesaikan program pelatihan dengan baik. Keberhasilan program pelatihan ini tercermin dari tingkat kelulusan yang tinggi, yang mana 30 dari 35 peserta kelas Produk Bisnis Digital berhasil menuntaskan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Keberhasilan ini mencerminkan komitmen universitas terhadap pendidikan dan pelayanan masyarakat serta upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat sekitar. Pelatihan ini juga memberikan peluang bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam proyek-proyek mereka sendiri, berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berdaya.

#### 4.2. Tingkat Kelulusan

No	Class Name	Passed Above		
		40%	55%	60%
1	Basic Korean	27	26	26
2	Korean Tourism	22	21	20
3	Korean Business	11	11	11
4	EPS Topik	13	13	13
5	Digital Business	27	27	25
TOTAL		100	98	95

Gambar 6 Completion Rate

Gambar 6 menggambarkan tingkat kelulusan dari setiap kelas yang diadakan. Total peserta yang mengikuti pelatihan dari seluruh kelas adalah sebanyak 153 orang. Jika dihitung, tingkat kelulusan dari total peserta seluruh kelas untuk yang lulus di atas 40% adalah 65,35%, untuk yang lulus di atas 55% sebanyak 64,04%, dan yang lulus di atas 60% adalah sebanyak 62,09%. Tingkat partisipasi atau kehadiran peserta pelatihan menjadi aspek penting dalam kelulusan karena dapat mencerminkan minat atau ketertarikan peserta untuk melanjutkan pelatihan yang mereka ikuti. Penyerahan dan kehadiran setiap peserta pelatihan pada data di atas menunjukkan angka yang relatif seragam, meskipun ada sedikit penurunan, mengindikasikan tingginya minat dan kedisiplinan peserta dalam menjalani pelatihan di setiap kelas. Ini menggambarkan bahwa meskipun persentase lulusan di atas 40%, 55%, dan 60% menurun secara bertahap, namun masih cukup stabil, menunjukkan komitmen peserta dalam menyelesaikan pelatihan yang mereka ikuti dengan baik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

KKN UNRAM, SNU SR, dan UNAS Jakarta berkolaborasi mengadakan sebuah kegiatan sosial di pulau Lombok melalui pelatihan. Melalui pelatihan dan pengembangan produk Bisnis Digital melalui pembelajaran Bisnis Digital, pelatihan bahasa Korea Dasar dan Eps topic untuk bekerja yang praktis, serta kegiatan cultural exchange dan pelepasan penyus dan sebagainya, kerja sama ini telah memberikan banyak manfaat bagi peserta dan mahasiswa yang terlibat. Melalui pelatihan bisnis digital, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kewirausahaan, sementara pelatihan bahasa Korea membantu peserta untuk memahami dan berbicara bahasa Korea dengan baik, khususnya dalam hal pariwisata.

Kegiatan cultural exchange yang dilakukan melalui permainan dan makanan Korea dan Indonesia membantu peserta untuk mengenal budaya dan tradisi dari kedua negara, serta mempererat hubungan antar negara. Secara keseluruhan, kerja sama ini membantu peserta dan mahasiswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, serta membantu mempererat hubungan antar negara dan meningkatkan kesadaran lingkungan dengan salah satunya melakukan pembersihan pantai di Pantai Mapak.

Dalam menyelenggarakan kegiatan kolaborasi antar universitas, aspek koordinasi memegang peranan krusial dalam kelancaran dan keberhasilan acara. Oleh karena itu, diperlukan upaya intensif untuk meningkatkan tingkat koordinasi antara semua pihak yang terlibat guna memastikan bahwa acara berjalan dengan baik dan terkoordinasi secara efisien.

Selain itu, perlu diambil langkah-langkah strategis untuk memperluas partisipasi dalam kegiatan ini. Upaya aktif harus dilakukan untuk melibatkan lebih banyak peserta, termasuk masyarakat setempat dan mahasiswa dari berbagai universitas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi forum akademis, tetapi juga menjadi wadah inklusif yang dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.

### 1. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Mataram atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Seoul National University Social Responsibility (SNUSR) selaku penyandang dana yang memungkinkan terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Tidak lupa, kami juga berterima kasih kepada Universitas Nasional Jakarta (UNAS) atas kolaborasi dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan. Terakhir, apresiasi kami tujukan kepada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Mataram atas kerja sama dan dukungan dalam penyelenggaraan program pengabdian masyarakat ini.

### 2. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sarah H., Sandra A., Heiko K., & Maria O., "Student's perceived authenticity and understanding of authentic research while experimenting in a non-formal learning setting", *European Journal of Psychology of Education*, 2024.
- [2] Yusop, Y. M., Zainudin, Z. N., Ahmad, N. A., Othman, W. N. W., Surat, S., Fung, W. S., "The Effectiveness of Group Counselling: A Systematic Review", *Journal of Critical Reviews*, vol. 7, pp. 513-518, 2020.
- [3] Jung, H., & Kim, B. H. "Foreign residents and local public expenditure: Evidence from South Korea", *Journal of the Asia Pacific Economy*, 1-24, 2021.
- [4] Madden-Dent, T., "Advancing Equity through Culturally Responsive Social Emotional Education: Addressing International Student Integration. In *Motivating the SEL Field Forward Through Equity*", Emerald Publishing Limited, 2021.
- [5] Vygotsky, L. S., "Psychological Processes in Language Learning and Teaching: Scoping Review and Future Research Directions". *Journal of Psychological Perspective*, 2021.
- [6] Nguyen, K., "Teaching Culture through Language: Teaching Korean Kinship Terms in Korean in Foreign Language Classrooms". *Journal of East Asian Cultures*, vol. 1, pp. 271-292, 2021.
- [7] Kaur, S. Sharma, dan A. Malhotra, "Digital Entrepreneurship Training Programs: A Panacea for Entrepreneurial Ecosystem Development," *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, vol. 9, no. 1, pp. 1-25, 2020.
- [8] A. P. Pratama, "Digital Entrepreneurship Training Program to Improve Competitiveness of Small Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia," *Journal of Engineering and Applied Sciences*, vol. 14, no. 12, pp. 4232-4235, 2019.
- [9] S. Kim dan S. Stepchenkova, "Language Matters in Destination Marketing: Tourist-to-Tourist Communication in Online Travel Communities," *Journal of Travel Research*, vol. 58, no. 5, pp. 857-874, 2019.
- [10] M. J. Lee dan I. P. Tussyadiah, "A Review of the Impact of Culture on the Tourist Decision-Making Process," in *Information and Communication Technologies in Tourism 2019*. Cham: Springer, pp. 41-53, 2019.